

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan budaya suatu kelompok masyarakat. Keberagaman bahasa muncul karena adanya perbedaan latar sosial, geografis, dan budaya dalam masyarakat penuturnya. Setiap kelompok masyarakat memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, serta nilai budaya melalui bahasa yang digunakan. Faktor-faktor seperti tempat tinggal, interaksi sosial, tingkat pendidikan, dan perkembangan teknologi turut memengaruhi munculnya variasi dalam penggunaan bahasa (Chaer dalam Putri, 2024).

Keberagaman bahasa merupakan bentuk dinamika sosial yang berkembang dalam masyarakat. Perbedaan latar belakang geografis membentuk variasi bahasa yang khas pada setiap wilayah, sehingga bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga representasi identitas lokal (Yunidar, 2025: 9). Kondisi geografis Indonesia yang luas dan terdiri dari banyak pulau menyebabkan munculnya ratusan bahasa daerah yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat penuturnya.

Variasi bahasa muncul sebagai bentuk adaptasi penutur terhadap lingkungan sosial dan kulturalnya. Bahasa bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, sehingga bahasa tidak bersifat tetap atau statis (Effendi, 2012: 6). Variasi bahasa dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti sosiolek, idiolek, kronolek, dan dialek. Dialek merupakan variasi bahasa yang muncul karena perbedaan wilayah geografis dan memiliki ciri khas pada pelafalan, kosakata, maupun struktur bahasa (Harahap dkk., 2014: 32).

Salah satu bahasa daerah yang memiliki variasi dialek yang beragam adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur terbesar di Indonesia, yaitu sekitar 75 juta penutur (Angeline dkk., 2022: 103). Persebaran penutur bahasa Jawa terutama berada di wilayah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur, serta beberapa wilayah transmigrasi di Indonesia. Keragaman dialek bahasa Jawa dipengaruhi oleh kondisi geografis, sosial, dan sejarah masyarakat penuturnya.

Fenomena variasi dialek tersebut juga dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada lingkungan yang mempertemukan penutur dari berbagai daerah, seperti di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat perbedaan variasi leksikal antara penutur bahasa Jawa dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Kediri dalam menyebutkan kata 'lapar'. Penutur dari Bojonegoro umumnya menggunakan kata *lesu*, sedangkan penutur dari Kediri menggunakan kata *luwe*. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dialek yang dipengaruhi oleh latar belakang geografis penutur. Fenomena ini dapat terlihat secara langsung melalui interaksi antar mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda, baik dalam percakapan informal di lingkungan kampus maupun dalam komunikasi sehari-hari.

Di Provinsi Jawa Timur, bahasa Jawa memiliki beberapa variasi dialek seperti dialek Arekan, Mataraman, Pendalungan, Osing, dan Tengger. Persebaran dialek tersebut tidak merata dan dipengaruhi oleh kondisi geografis serta interaksi sosial masyarakat. Di Kabupaten Kediri, variasi dialek bahasa Jawa menunjukkan perbedaan antara wilayah utara, barat, selatan, dan timur yang dipengaruhi oleh wilayah sekitarnya seperti Jombang, Nganjuk, Blitar, dan Tulungagung. Perbedaan

tersebut menunjukkan bahwa faktor geografis dan interaksi sosial masyarakat berperan penting dalam membentuk variasi dialek bahasa Jawa di daerah tersebut (Nisa & Zawawi, 2023: 88).

Urgensi penelitian variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus penanda identitas sosial dan budaya. Penelitian ini penting untuk merekam serta menganalisis perbedaan dialek yang dipengaruhi letak geografis, seperti pengaruh dialek Arekan di bagian utara dan barat serta Mataraman di selatan dan timur. Kajian ini membantu masyarakat memahami perbedaan dialek agar mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi. Pemahaman tersebut memudahkan penyesuaian bahasa dalam interaksi sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan linguistik dan pelestarian budaya daerah.

Penelitian ini menetapkan 3 kecamatan yang akan diteliti sesuai dengan peta perbesaran kecamatan yang ada di kabupaten Kediri, diantaranya yaitu Kecamatan Kepung, Kecamatan Papar, dan Kecamatan Kras. Berikut adalah gambar peta persebaran kecamatan di Kabupaten Kediri.

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Kediri

Pemilihan kecamatan-kecamatan tersebut memiliki alasannya masing-masing yang dapat memengaruhi variasi dialek yang ada di setiap kecamatan tersebut. Pemilihan Kecamatan Kepung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada letak geografisnya yang berada di bagian timur Kabupaten Kediri dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang, sehingga menjadikannya sebagai wilayah transisi dialek antara Jawa Kediri (mataraman) dan dialek arekan (malangan). Posisi ini menyebabkan tingginya intensitas kontak bahasa akibat mobilitas penduduk dan interaksi sosial lintas wilayah, yang berimplikasi pada munculnya variasi fonologis berupa pengaruh unsur-unsur dialek Arekan dalam tuturan masyarakat setempat. Penelitian di Kecamatan Kepung diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemetaan dialek, khususnya pada kawasan yang memperlihatkan variasi kebahasaan yang lebih kompleks.

Kecamatan Papar dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara geografis berada di bagian barat Kabupaten Kediri dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Nganjuk yang dipisahkan oleh aliran sungai Brantas. Posisi tersebut menjadikan Papar sebagai wilayah yang memiliki intensitas interaksi cukup tinggi dengan masyarakat dari Kabupaten Nganjuk, baik melalui aktivitas perdagangan, pendidikan, maupun mobilitas penduduk sehari-hari. Tingginya kontak antardaerah memungkinkan terjadinya pertukaran unsur-unsur kebahasaan yang dapat memengaruhi variasi fonologis maupun leksikal dalam tuturan masyarakat setempat. Selain itu, Papar memiliki letak yang relatif strategis sebagai jalur penghubung antara wilayah Kabupaten Kediri bagian barat dengan daerah sekitarnya, sehingga berpotensi menjadi wilayah pertemuan berbagai bentuk kebahasaan.

Kecamatan Kras merupakan wilayah yang secara geografis berada di bagian selatan Kabupaten Kediri kondisi daerahnya berupa dataran berbukit dan kawasan pedesaan. Kondisi geografis tersebut cenderung membentuk pola permukiman yang tidak terlalu padat dan memiliki tingkat mobilitas sosial yang relatif rendah. Situasi tersebut memungkinkan terjadinya konservasi unsur-unsur bahasa, terutama pada tataran fonologis, seperti pelafalan vokal terbuka khas Jawa pedalaman atau pelestarian alofon tertentu yang mulai jarang ditemukan di wilayah perkotaan. Interaksi antarmasyarakat yang tidak intensif dengan penutur dari luar daerah menjadikan lambatnya proses difusi linguistik, sehingga bentuk-bentuk dialek lokal dapat bertahan lebih lama. Keberadaan beberapa desa yang masih mempertahankan pola tutur tradisional menjadikan Kras sebagai lokasi ideal untuk menelusuri

perbedaan leksikal maupun fonologis, serta menilai pengaruh faktor topografis terhadap pelestarian dialek Jawa di daerah pedesaan Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah variasi dialek bahasa Jawa yang ada di Kabupaten Kediri?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengelompokan variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri berdasarkan metode dialektometri?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan variasi dialek bahasa Jawa yang ada di Kabupaten
- 1.3.2 Untuk mengelompokkan variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri menggunakan metode dialektometri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoretis dalam pengembangan ilmu dialektologi dan secara praktis dalam pemahaman serta pelestarian variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri melalui analisis metode permutasi.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini berguna sebagai rujukan pengembangan studi variasi dan pemetaan dialek, serta memperkaya khasanah penelitian linguistik di Indonesia, khususnya kajian dialektologi.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan tambahan bagi penelitian sejenis yang meneliti variasi dialek pada wilayah berbeda. Temuan mengenai variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri melalui analisis dialektometri dapat digunakan sebagai pembanding, penguat teori, maupun pijakan dalam mengembangkan metode pemetaan bahasa pada penelitian berikutnya.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang berminat melakukan kajian mengenai dialektologi, variasi bahasa, atau pemetaan linguistik. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami karakter dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri serta mengenali faktor-faktor yang memengaruhi variasi dialek tersebut. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang penerapan analisis metode permutasi dalam penelitian kebahasaan.

1.4.2.3 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai keragaman dialek bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Kediri. Informasi mengenai sebaran dan perbedaan dialek antardaerah dapat membantu masyarakat memahami identitas kebahasaan lokal serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dialek daerah. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi masyarakat dalam

memahami penggunaan bahasa yang tepat sesuai konteks sosial dan wilayah.

1.4.2.4 Bagi Balai Bahasa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Balai Bahasa sebagai lembaga yang memiliki tugas dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa daerah. Hasil pemetaan variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri melalui analisis dialektometri dapat menjadi data pendukung dalam penyusunan peta bahasa daerah, khususnya di wilayah Jawa Timur.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pemetaan variasi dialek bahasa Jawa di Kabupaten Kediri dengan menggunakan metode permutasi, yang hanya difokuskan pada tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kepung, Kecamatan Papar, dan Kecamatan Kras sebagai representasi wilayah penelitian. Pada setiap kecamatan dipilih dua desa sebagai titik pengamatan, dan dari setiap desa menentukan satu informan yang merupakan penutur asli dan berdomisili tetap, sehingga total informan tetap terkontrol dan sesuai kebutuhan analisis dialektologi. Pengumpulan data menggunakan 270 daftar kosakata yang dipilih dari instrumen penelitian Nadra dan Reniwati dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Jumlah tersebut dipandang cukup mewakili berbagai medan makna yang digunakan masyarakat sehingga mampu menggambarkan variasi bahasa pada seluruh titik pengamatan. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi variasi fonologis dan leksikal serta pemetaan persebaran dialek berdasarkan data yang diperoleh dari wilayah, desa, dan informan yang telah ditetapkan.

1.6 Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Penjabaran istilah-istilah berikut mencakup konsep dasar dalam bidang dialektologi yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

1) Dialektologi

Dialektologi dalam penelitian ini adalah cabang linguistik yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kediri berdasarkan perbedaan geografis antarwilayah pengamatan, dengan fokus pada variasi fonologis dan leksikal.

2) Dialek

Dialek dalam penelitian ini adalah ragam bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat pada tiga kecamatan di Kabupaten Kediri yang yaitu Kecamatan Kepung, Kecamatan Papar, dan Kecamatan Kras yang menunjukkan perbedaan pelafalan (fonologi) dan kosakata (leksikon) antarwilayah.

3) Variasi Dialek

Variasi dialek adalah perbedaan bentuk bahasa Jawa yang muncul antar titik pengamatan, baik dalam aspek fonologis maupun leksikal.

4) Variasi Fonologis

Variasi Fonologis adalah perbedaan bunyi atau pelafalan suatu kosakata bahasa Jawa antarwilayah pengamatan, seperti perubahan vokal, konsonan, atau distribusi fonem.

5) Variasi Leksikal

Variasi leksikal adalah perbedaan penggunaan kosakata untuk makna yang sama antarwilayah pengamatan dalam penelitian ini.

6) Dialektometri

Dialektometri adalah metode kuantitatif dalam dialektologi yang digunakan untuk mengukur tingkat perbedaan bahasa antarwilayah berdasarkan persentase perbedaan unsur kebahasaan.

7) Permutasi

Permutasi adalah teknik analisis yang membandingkan seluruh titik pengamatan sekaligus untuk menghitung persentase perbedaan kebahasaan.